

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolic dengan karakteristik *hiperglikemia* yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2021). Tanpa adekuatnya jumlah insulin, banyak glukosa tidak dapat digunakan maka gula darah menjadi tinggi kemudian tubuh akan mengalami kelemahan dan ketidakcukupan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Diabetes yang mengalami intoleransi aktivitas akan mengalami kelemahan akibat komplikasi yang menyertai dan ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas (Nurlian, 2022). Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurangnya aktivitas fisik menyebabkan intoleransi aktivitas pada pasien diabetes mellitus yaitu paling banyak pada usia lansia awal (46-55 tahun) sekitar 49% dengan jenis kelamin laki-laki 56,9% (Afina., 2023)

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes di seluruh dunia peningkatan sebesar 16% (74 juta) sejak perkiraan IDF sebelumnya pada tahun 2019. Jumlah tersebut akan meningkat sebesar 46%, lebih dari dua kali lipat perkiraan pertumbuhan penduduk (20%) pada periode yang sama (IDF, 2021). Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes pada 2021 di Indonesia meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil riskesdas 2018, Indonesia mempunyai prevalensi penduduk yang terdiagnosa diabetes

mellitus pada usia kurang lebih 15 tahun meningkat dari 5,7 pada tahun 2007 menjadi 6,9 % pada tahun 2013 dan meningkat 8,5 % pada tahun 2018 (Balitbangkes, 2018). Menurut profil kesehatan penderita Diabetes Mellitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Mellitus di FKTP di 38 Kabupaten/kota seluruh Jawa timur sudah mencapai 842.004 kasus (97,5% dari estimasi penderita DM yang ada) (Dinkes Ponorogo, 2022). Pada tahun 2022 di Kabupaten Ponorogo, jumlah penderita diabetes mellitus yang tercatat sebanyak 15.773 orang. Adanya kenaikan yang signifikan penemuan kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2022 yaitu sebanyak 13.781 kasus jika dibandingkan kasus pada tahun 2021 yaitu sebesar 10.790 kasus (Dinkes Ponorogo, 2022). Di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo pada tahun 2023 terdapat penderita baru diabetes mellitus sejumlah 345 penderita berjenis kelamin laki-laki dan 588 penderita berjenis kelamin perempuan yang tersebar di 8 wilayah kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo (Data Primer Rekam Medis PKM Sukosari, 2023)

Banyaknya kasus Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh ketidakseimbangan proses metabolisme dalam tubuh. Diabetes mellitus terjadi akibat insulin yang menjadi kunci utama metabolisme kadar glukosa dalam darah tidak dapat mengatur jalannya metabolisme dengan baik. Tingginya kadar glukosa dalam darah dapat menimbulkan berbagai komplikasi dalam tubuh (Pouya, 2020). Hubungan intoleransi aktivitas pada pasien Diabetes Mellitus yaitu keadaan dimana pasien mengalami keterbatasan fisik dalam bergerak dan mengalami penurunan aktivitas

normal yang disebabkan oleh faktor kelemahan. Kelemahan terjadi akibat berkurangnya penggunaan zat karbohidrat untuk energi serta hilangnya protein dan lemak tubuh yang berdampak pada kelemahan otot pasien dalam beraktivitas menjadi merasa lemah dan merasa lelah. Penderita DM yang mengalami intoleransi aktivitas menyebabkan komplikasi lainnya seperti lengan dan tungkai terjadi kerusakan sehingga terasa kesemutan, nyeri, dan lemah. Kerusakan pada syaraf juga menyebabkan kulit lebih sering mengalami cedera karena pada syaraf juga menyebabkan kulit lebih sering mengalami cedera karena tidak dapat merasakan tekanan maupun suhu. Berkurangnya aliran darah ke kulit juga menyebabkan ulkus dengan proses penyembuhan yang cukup lama (Purnawati, 2020)

Penatalaksanaan yang tepat, dengan 5 Pilar DM yaitu edukasi, diet, aktivitas fisik, terapi farmakologis, dan cek gula darah rutin (PERKENI, 2021). Penatalaksanaan pasien yang mengalami intoleransi aktivitas yang dapat dilakukan menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dengan Manajemen Energi salah satunya melakukan latihan senam kaki diabetes mellitus dengan kriteria hasil : Frekuensi nadi meningkat, keluhan lelah menurun. Perasaan lemah menurun, warna kulit membaik, tekanan darah membaik, frekuensi napas membaik (PPNI, 2018). Bagi penderita diabetes mellitus salah satu penanganan untuk mengurangi kerusakan saraf dengan menggunakan latihan Senam kaki diabetes mellitus. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa senam kaki diabetes mellitus pada pasien DM dapat meningkatkan toleransi aktivitas. Senam kaki diabetes mellitus bermanfaat untuk menguatkan otot kaki, melancarkan

aliran darah dan memelihara fungsi saraf sehingga mencegah komplikasi ulkus diabetikum sebagai dampak jangka panjang penyakit Diabetes Millitus (Suryati, 2021)

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas Di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo

1.2 Rumuan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan dan menganalisis Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan dan menganalisis pengkajian pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo

- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo
- d. Melaksanakan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo
- e. Melaksanakan dan menganalisis evaluasi pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan untuk penulis selanjutnya dalam mengembangkan dan meningkatkan Ilmu pengetahuan tentang keperawatan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standart Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui cara pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas.

b. Bagi pasien

Hasil laporan kasus ini diharapkan memberikan manfaat dalam latihan senam Diabetes Mellitus pada pasien DM secara mandiri atau dibantu keluarga.

c. Bagi Keluarga

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keluarga untuk melakukan latihan Senam Diabetes Mellitus pada pasien dalam merawat anggota keluarganya yang terdiagnosa Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas.

d. Perawat

Hasil laporan ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk perawat lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas.

e. Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu sumber informasi bagi Puskesmas agar dapat merencanakan dan melakukan askep pada pasien yang mengalami intoleransi aktivitas pada pasien Diabetes Mellitus.

f. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait penerapan askep pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas.